

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara nyata dan apa adanya sesuai dengan data yang didapat di lapangan (Putra, 2016). Penelitian kuantitatif memandang tingkah laku manusia dengan realitas sosial, objektif dan dapat diukur oleh karena itu, penelitian kuantitatif menggunakan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat agar dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. (Nurlan, 2019).

Menurut Cresswell (2009), penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini biasanya disesuaikan dengan menggunakan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistic. Penelitian ini hanya mnggambarkan peristiwa yang terjadi tanpa mempertimbangkan berbagai hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel yang ada (Nurlan, 2019). Pada penelitian kuantitatif deskriptif ini peneliti menjelaskan suatu fakta dengan menggunakan hasil olahan data berupa angka. Penelitian kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh (*long distance parenting*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* study. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian yang mengukur variabel satu kali saja pada satu waktu (Nursalam, 2001). Menurut Sejarweni (2015) pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil semua data pada satu waktu tertentu yang relatif pendek. Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* ini karena variabel akan diukur dan diperhitungkan secara bersamaan sehingga akan memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Tangerang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai tingkat kecemasan anak di lokasi tersebut. Selain itu juga alasan peneliti memilih Kabupaten Tangerang sebagai lokasi penelitian dikarenakan menurut data BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia) pada tahun 2022 terdapat sebanyak 1.038 pekerja migran di Kabupaten Tangerang sehingga hal ini menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah jumlah seluruh objek yang akan diteliti. Menurut Notoadmodjo (2010) populasi merupakan seluruh objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh di Kabupaten Tangerang.

3.3.2 Sampel

Unit sampling adalah unit pengambilan sampel dari suatu populasi. Notoadmodjo (2010) mendefinisikan sampel sebagai objek yang secara potensial dapat menangkap seluruh populasi yang akan diteliti, berdasarkan penelitian ini, jumlah sampel yang akan diteliti adalah setiap anak yang memenuhi kriteria sampel. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel disebut *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses pencocokan sampel dengan objek yang memenuhi kriteria tertentu. *Purposive sampling*, menurut Unaradjan (2019), dikenal juga dengan istilah *sampling pertimbangan*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yang memiliki beberapa pertimbangan atau kriteria yang relevan dalam proses pemilihan sampelnya demi mencapai tujuan penelitiannya. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

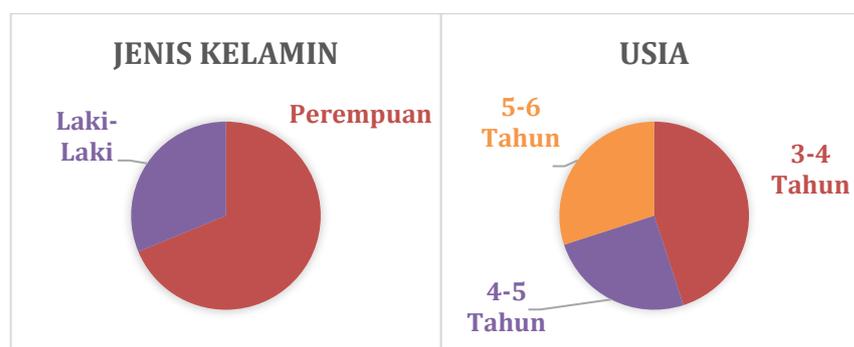
1. Anak dengan orang tua sebagai pekerja migran
2. Berusia 3 – 6 tahun
3. Hanya bertemu orang tua 1 – 2 kali dalam setahun
4. Bersedia menjadi subjek penelitian

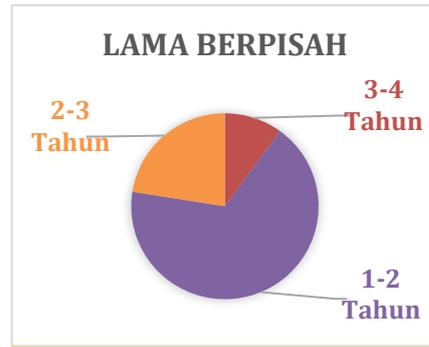
Setelah kuesioner disebar melalui *Google Form* dan diisi oleh responden, maka didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Usia	Jumlah	Jenis Kelamin	Jumlah	Lama Berpisah dengan Orang Tua	Jumlah
3 - 4 Tahun	18	Laki-Laki	18	1 - 2 Tahun	27
4 - 5 Tahun	10	Perempuan	22	2 - 3 Tahun	9
5 - 6 Tahun	12			3 - 4 Tahun	4
Total	40		40		40

Tabel 3.1 menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak pada usia 3 – 4 tahun dengan jumlah 18 orang, selanjutnya usia 4 – 5 tahun sebanyak 10 orang dan usia 5 – 6 tahun sebanyak 12 orang. Selain itu, tabel juga menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang. Tabel 3.1 juga menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan berapa lama anak berpisah dengan orang tua didapatkan hasil paling banyak adalah 1 – 2 tahun sebanyak 27 orang, selanjutnya 2 – 3 tahun sebanyak 9 orang dan 3 – 4 tahun sebanyak 4 orang. Data karakteristik responden dapat dilihat dalam bentuk chart pie berikut ini:





3.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi parsial untuk masalah yang perlu dievaluasi dengan data yang lebih komprehensif dan mendalam (Sugiyono, 2019). Menurut Suliyanto (2017) terdapat 4 dasar dalam merumuskan hipotesis, yaitu 1). Berdasarkan pada teori, 2). Berdasarkan penelitian terdahulu, 3). Berdasarkan penelitian pendahuluan, dan 4). Berdasarkan akal sehat peneliti. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan pada teori dan berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan usia

Usia dan perkembangan anak yang semakin meningkat dimana semakin tua usia seseorang atau semakin tinggi perkembangan seseorang maka akan memiliki banyak pengalaman hidup dimana pengalaman hidup ini dapat mengurangi kecemasan (Rukhmanawati, 2019). Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan usia

H1: Terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan usia.

3.4.2 Tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan jenis kelamin

Menurut Saputro (2017) jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anak. Anak perempuan secara konsisten memiliki ambang

batas kecemasan lebih rendah daripada laki-laki. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan jenis kelamin

H1: Terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan jenis kelamin.

3.4.3 Tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan berapa lama berpisah dengan orang tua

Menurut Aini & Zulaicha (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak yang baru ditinggal 1 tahun oleh orang tua memiliki tingkat kecemasan sedang yang perlu dikelola. Cemas yang dirasakan antara lain adalah cemas memikirkan orang tua, tidak merasa aman setelah berpisah dengan orang tua, dan merasa takut salah. Berbeda dengan anak yang sudah ditinggalkan lebih dari 1 tahun cenderung memiliki tingkat kecemasan ringan dan dapat mengelola kecemasan itu sendiri. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan lama anak berpisah dengan orang tua

H1: Terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan berapa lama anak berpisah dengan orang tua

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecemasan anak. Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan takut dan khawatir yang abstrak bentuknya. Kecemasan dapat ditimbulkan oleh ancaman atau masalah dari dalam diri maupun luar, dan pada dasarnya ancaman itu bersifat samar-samar (Gunarsa, 2012).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan terkait dengan variabel penelitian. Kuesioner yang disebarakan dibuat dalam bentuk skala ordinal yang terdiri dari 5 skala. Untuk menilai ukuran tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh maka peneliti menggunakan PASR (*Preschool Anxiety Scale Revised*) yang dikembangkan oleh Spence dkk. (2001) dan direvisi oleh Spence (2010). Kuesioner ini berisi 28 pertanyaan dan dapat digunakan untuk anak rentang usia 2,5 tahun sampai dengan 6,5 tahun. Pada kuesioner ini terdiri dari 28 pernyataan yang di dalamnya mencakup gambaran mengenai tingkat kecemasan anak. Tingkat kecemasan anak dinilai dengan cara setiap pernyataan pada skala ordinal akan memiliki lima pilihan jawaban yang berbeda. Alat ukur ini terdiri dari lima aspek kecemasan yaitu: *general anxiety*, *separation anxiety*, *social anxiety*, *specific fear* dan gangguan obsesif kompulsif. Kuesioner ini memiliki kriteria jawaban dengan sistem penilaian 4 (sangat sering benar), 3 (cukup sering benar), 2 (kadang-kadang benar), 1 (jarang benar), 0 (tidak benar sama sekali).

Tabel 3.0.2 Kisi – Kisi Instrumen Tingkat Kecemasan Anak

Variabel	Dimensi	Item
Kecemasan	Kecemasan Umum	1, 4, 8, 14, dan 28
	Kecemasan Sosial	2, 5, 11, 15, dan 23
	Kecemasan Perpisahan	6, 12, 16, 22, dan 25
	Ketakutan Cedera Fisik	7, 10, 13, 17, 20, 24, dan 26
	Gangguan Obsesif Kompulsif	3, 9, 18, 21, dan 27
Total Item		28

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ekstasi data menggunakan kernel, yang juga dikenal sebagai kuesioner, yang terdiri dari beberpa pertanyaan. Kuesioner dibuat dalam bentuk Google Form dan dikirimkan kepada responden. Peneliti menggunakan

PASR untuk menentukan hasil yang diperlukan dan diinginkan dari penelitian tentang tingkat kecemasan anak. Kuesioner ini terdiri dari 28 pernyataan dan yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah wali anak atau orang dewasa yang dianggap mengetahui secara baik kondisi anak.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Angriani, dkk. (2016) uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah item yang dimaksud dapat secara akurat memprediksi indikator yang perlu dievaluasi, hal ini membantu menentukan apakah item instrumen tersebut sesuai atau tidak dengan indikator yang akan diukur. Peneliti menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas oleh Dayani, dkk. (2015) kepada 15 anak usia 3 – 6 tahun di Rumah Sakit Banjarbaru dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dan kuesioner tersebut dinyatakan valid dengan hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel. Dimana r tabel untuk jumlah 15 responden adalah 0,514.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta atau variabel tersebut diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu berlainan (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang sudah diuji oleh Dayani, dkk. (2015) yang diukur menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* kepada 15 anak usia 3 – 6 tahun di Rumah Sakit Banjarbaru. Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,928 dimana nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini reliabel.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang beresiko dalam penelitian dilakukan secara metodis dan berpedoman pada tahapan pelaksanaan penelitian. Peneliti membagi tahapan penelitian menjadi beberapa tahapan, yaitu:

3.9.1 Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan secara langsung oleh peneliti sebelum memasuki lapangan. Tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merangkum pertanyaan penelitian dan mendiskusikannya secara singkat dengan fenomenas yang ada di sekitar.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan diukur, yaitu tingkat kecemasan anak
3. Melakukan studi kasus untuk mendapatkan teori yang relevan dengan variabel yang akan diukur.
4. Mengoptimalkan alat pengumpul data dengan mengintegrasikan instrument penelitian untuk mengukur tingkat kecemasan anak.

3.9.2 Tahap Pengumpulan data

Tahapan ini memfasilitasi proses pengumpulan data. Tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tunjukkan jumlah sampel
2. Jelaskan tujuan penelitian dan meminta Kerjasama responden untuk mengisi kuesioner.
3. Meminta persetujuan dosen pembimbing skripsi untuk melakukan pengumpulan data
4. Melakukan pengumpulan data

3.9.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap ini melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan. Tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membahas Skor atau Nilai dalam kaitannya dengan hasil jawaban responden.
2. Melakukan tabulasi data dan pengujian penetrasi.
3. Melakukan analisis data berdasarkan hasil yang telah diperoleh.
4. Merumuskan temuan dan hasil kedalam pembahasan yang rinci.

3.10 Pengolahan Data

Data yang diperoleh peneliti masih dalam bentuk mentah dan perlu diolah. Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan Microsoft Excel dan aplikasi *Statistical Product for Social Science (SPSS)*. Selanjutnya data yang telah diolah akan dideskripsikan. Menurut Notoatmodjo (2012), pengolahan data meliputi:

3.10.1 Penyuntingan, dimana data dikoreksi untuk melihat apakah data yang dikumpulkan sudah lengkap dan tidak ada data yang hilang.

3.10.2 *Coding*

Setelah data disunting, Langkah selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk tekstual atau kalimat menjadi data nilai numerik.

3.10.3 *Scoring*

Scoring digunakan untuk menetapkan skor atau nilai untuk setiap pernyataan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi.

Scoring pada penelitian ini adalah :

1. > 28 : kecemasan ringan
2. 28 – 56 : kecemasan sedang
3. 57 – 84 : kecemasan berat
4. > 85 : panik

3.10.4 *Tabulating*

Tabulasi adalah teknik pengolahan data yang melibatkan penyajian data yang terkumpul dalam bentuk tabel agar hasil penelitian mudah dibaca. Setelah pengelolaan data selesai, data yang terkumpul akan diolah dengan program *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*

3.11 Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengatur ukuran data, mengelompokkannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Wijaya, 2019). Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah proses menganalisis data berdasarkan variabel, menganalisis data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah

yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab uji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.11.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari lapangan berdistribusi normal atau tidak, sehingga peneliti dapat menentukan statistic mana yang akan (Haniah, 2014).

Uji normalitas data perlu dilakukan agar peneliti dapat menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Jika hasil dari uji normalitas data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik (Nasrum, 2018). Peneliti menggunakan *software* SPSS 25 dengan dasar pengambilan keputusan pada uji ini sebagai berikut:

1. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.
2. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas < 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Peneliti menggunakan Shapiro-Wilk karena data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini adalah 0,305 yang berarti data yang ada pada penelitian ini terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada data yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tingkat_Ke cemasan	.102	40	.200*	.968	40	.305

3.11.2 Uji T (*T Test*)

Uji-t atau *T test* merupakan salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi (Soeprajogo & Ratnaningsih, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak berdasarkan usia, jenis kelamin, dan waktu lama anak ditinggalkan

H_a = Terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak berdasarkan usia, jenis kelamin dan waktu lama anak ditinggalkan.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan tingkat kecemasan anak berdasarkan usia, jenis kelamin dan waktu lama anak ditinggalkan
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kecemasan anak berdasarkan usia, jenis kelamin dan waktu lama anak ditinggalkan.

3.12 Etika Penelitian

Manusia terikat oleh etika dan moral, baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya maupun dalam kelompok tertentu. Hal ini berlaku dalam ranah akademisi, termasuk kegiatan penelitian. Manusia baik sebagai peneliti maupun subjek, tidak lepas dari pertimbangan etika atau kesopanan. Dalam hubungan antara kedua belah pihak terikat oleh hak dan tanggung jawab. Peneliti yang melakukan penelitian harus menjunjung tinggi sikap ilmiah dan berpegang teguh pada etika penelitian, sekalipun penelitian tersebut tidak merugikan subjek penelitian.